

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang ada diberbagai sektor usaha untuk memanfaatkan sistem digital dalam mendukung aktivitas operasional. Salah satu bentuk penerapannya adalah sistem *Point of Sale* (POS), yang merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung aktivitas transaksi penjualan dengan mengintegrasikan proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, serta penyusunan laporan secara sistematis (Kosasi, 2015). Selain itu, POS juga dapat mengelola data penjualan, pembelian, retur, transaksi utang, serta pelaporan keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sugihartono et al., 2015). Sistem POS sangat relevan diterapkan pada sektor agrobisnis yang memiliki variasi produk tinggi seperti pupuk, benih, dan pestisida, serta frekuensi transaksi yang intens. Penggunaan POS berbasis *web* memberikan keunggulan dalam hal aksesibilitas secara *real-time* kapan saja dan di mana saja, sehingga membantu pemilik usaha dalam memantau aktivitas bisnis secara efisien (Juventauricula et al., 2024). Namun, masih banyak pelaku agrobisnis di Indonesia yang belum memanfaatkan sistem. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), lebih dari 60% UMKM di sektor pertanian masih menggunakan pencatatan manual, yang rawan kehilangan data, duplikasi, serta membutuhkan waktu lama dalam penyusunan laporan. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pemanfaatan sistem POS yang lebih modern dan terintegrasi (Andy & Widiono, 2024).

Salah satu contoh usaha agrobisnis yang masih menghadapi kendala serupa adalah Toko Arif Tani, yaitu sebuah usaha yang bergerak di bidang penyediaan kebutuhan pertanian seperti pupuk, pestisida, dan alat pertanian lainnya. Dalam operasional hariannya, proses pencatatan transaksi dan pengelolaan stok barang di toko ini masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan nota fisik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2025 dengan Bapak Arif selaku pemilik usaha Agrobisnis Arif Tani, diperoleh informasi

bahwa terdapat beberapa kendala utama yang sering dihadapi dalam operasional usaha sehari-hari. Kendala tersebut antara lain adalah sering terjadinya kehilangan data akibat nota fisik yang rusak, hilang, atau tercecer, serta waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam proses penyusunan laporan keuangan setiap akhir bulan. Selain itu, pencocokan stok barang antara catatan manual dan kondisi aktual di gudang sering kali tidak sesuai, sehingga menyulitkan dalam proses pengambilan keputusan pembelian barang.

Usaha Agrobisnis ini belum dilengkapi dengan mesin kasir dan printer nota, sehingga proses transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan kalkulator. Hal ini tentu memperbesar potensi kesalahan pencatatan dan menghambat efisiensi waktu saat melayani pelanggan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan perubahan proses bisnis melalui pengembangan sistem informasi *Point of Sale* (POS) berbasis web yang mampu menggantikan sistem pencatatan manual menjadi digital secara terstruktur, efisien, dan akurat. Sistem ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola transaksi dan stok barang secara *real-time*, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Selain itu, sistem ini juga dapat mempercepat proses pelayanan kepada pelanggan dengan dukungan perangkat tambahan seperti mesin kasir dan printer nota.

Dalam pengembangannya, sistem ini akan menggunakan metode *prototyping*, yaitu pendekatan yang melibatkan pengguna secara langsung dalam proses perancangan dan evaluasi sistem. Metode ini dianggap tepat karena memungkinkan pemilik usaha yang masih awam terhadap teknologi untuk memberikan umpan balik secara langsung terhadap rancangan sistem yang diajukan, sehingga hasil akhir pengembangan sistem dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana merancang sistem *Point of Sale* (POS) yang mampu mengelola inventaris dan stok barang secara akurat dan efisien, baik di toko maupun

gudang, serta dapat diakses secara daring dan langsung oleh pemilik toko guna mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha?

- 2) Bagaimana merancang sistem POS yang dapat mempercepat proses transaksi penjualan secara langsung, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta membantu penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan terstruktur agar operasional toko berjalan lebih efektif ?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem *Point of Sale* (POS) dibuat berbasis *web* menggunakan *Framework Laravel*.
- 2) Sistem menampung pengelolaan database menggunakan *MySQL*. Sistem mencakup fitur manajemen produk, pengguna, transaksi penjualan dan pembelian, kasir, laporan stok, transfer stok antar toko, pengaturan harga aktif, retur barang, penggunaan pemindai (*Scanner*) barcode untuk mempercepat proses input data produk.
- 3) Aplikasi tidak mencakup fitur akuntansi lanjutan seperti laporan laba rugi dan buku besar.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun Tujuan proyek akhir ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan yaitu :

- 1) Merancang dan mengembangkan sistem *Point of Sale* (POS) berbasis web yang mampu mempercepat proses transaksi penjualan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan penjualan dan keuangan secara otomatis, terstruktur, dan akurat untuk meningkatkan efektivitas operasional toko Arif Tani.
- 2) Merancang dan mengembangkan sistem *Point of Sale* (POS) yang mampu mengelola data produk, persediaan, dan stok barang secara real-time,

sehingga memudahkan pemilik toko dalam memantau ketersediaan barang, mengurangi ketidaksesuaian stok, serta mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membantu pihak toko dalam mengelola data pembelian barang dari supplier, mencatat transaksi hutang dan pembayaran kepada supplier, serta memantau persediaan barang secara real-time sehingga pengelolaan stok menjadi lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan.
- 2) Membantu pihak toko dalam mengelola transaksi penjualan secara terkomputerisasi, mempercepat proses pelayanan pelanggan, serta menghasilkan laporan penjualan dan operasional secara otomatis.